

Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD (Studi Literatur)

Zikri Yanti Amna¹⁾, Muhammadi²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: zikriyant1835@gmail.com¹⁾, muhammadi@fip.unp.ac.id²⁾,

Abstrak

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, Faktanya hasil belajar di sekolah dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan masalah tersebut maka diperlukan suatu pemecahan masalah untuk mengatasinya, salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar optimal sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa dapat memuaskan. Salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model Discovery Learning. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pembaca untuk dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model Discovery Learning pada proses pembelajaran tematik terpadu, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi pustaka (Literatur Research), Berdasarkan penelitian study leteratur yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery learning dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan model Discovery Learning pembelajaran menggunakan model Discovery Learning meningkatkan pemahaman bagi siswa sehingga hasil belajar di sekolah dasar meningkat

Kata kunci: Discovery, Learning, Hasil

Application Of Discovery Learning Models To Improve Learning Outcomes In Integrated Thematics Of Grade Iv Of Basic School (Study Of Literature)

Abstract

Integrated thematic learning is integrated learning using themes that link several subjects so that learning provides meaningful experiences for students. In fact, learning outcomes in primary schools are not as expected. In connection with this problem, it is necessary to solve the problem to overcome it, one way to overcome this problem requires an appropriate learning model so that learning outcomes are optimal so that the results obtained by students can be satisfactory. One of the best models to solve this problem is the Discovery Learning model. This study aims to provide benefits to readers in adding insight and knowledge about the application of the Discovery Learning model in the integrated thematic learning process. The type of research carried out is literature research. Based on the literature study research that researchers have done, it can be concluded that application of the Discovery learning model can provide an increase in student learning outcomes. It can be seen that learning using the Discovery Learning model, learning using the Discovery Learning model increases understanding for students so that learning outcomes in primary schools increase

Keywords: Discovery, Learning, Result



PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan” (Rusman ,2015: 139).

Pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan karakteristik tematik terpadu berpusat pada siswa, dapat memberikan pengalaman langsung terhadap siswa, pemisah muatan pembelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, bersifat luwes/fleksibel, hasil pebelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Hasil belajar yang diharapkan dalam kurikulum 2013 adalah hasil belajar yang optimal dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang diperoleh siswa (Sani ,2019). Hasil belajar terjadinya suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Susanto, 2013). Berdasarkan hasil ulangan di kelas IV SD

Negeri Gajah Mungkur 04 Semarang pada pembelajaran tematik Tema 7. Indahnya Keragaman Negeriku Subtema 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), diketahui bahwa dari 34 peserta didik sebanyak 19 anak atau 56% dinyatakan belum tuntas pada

muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan 21 anak atau 62% belum tuntas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia . Jika peserta didik yang tuntas dipresentasikan, maka hanya sebanyak 44% peserta didik yang tuntas pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan 38% peserta didik yang tuntas pada muatan pelajaran Indonesia (Khasanah, 2019),

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa masalah dalam pembelajaran, yaitu; pembelajaran masih berpusat pada guru, rendahnya aktivitas peserta didik, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, belum tercukupinya sumber belajar selain buku siswa, dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan tersebut juga membuat peserta didik cenderung jenuh atau bosan, kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi ajar.

Berkaitan dengan masalah tersebut maka diperlukan suatu pemecahan masalah



untuk mengatasinya, salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar optimal sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa dapat memuaskan. Salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model *Discovery Learning*. Pada hakekatnya pengetahuan seharusnya dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa, guru dalam proses pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Dengan penerapan model *Discovery Learning* ini diharapkan siswa dapat menemukan konsep dari materi yang

dipelajarinya dengan kemampuannya sendiri, dan melatih siswa untuk menemukan konsep materi dengan mencari data, fakta dan informasi yang mendukung siswa dapat menarik kesimpulan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, namun siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan sendiri hasil data tersebut. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran mudah diingat dan difahami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hosnan, 2014).

Model *Discovery Learning* merupakan model yang dapat melibatkan siswa belajar secara aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Proses belajar akan berjalan

dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara langsung dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, mengelompokkan, dan menghasilkan kesimpulan (Bruner Salmi, 2019).

Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut siswa untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan pembelajaran lebih bermakna. kelebihan model *Discovery*

Learning adalah membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif, siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri, situasi pembelajaran akan lebih terangsang, membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses pembelajaran yang baru (Hosnan, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pembaca untuk dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi pustaka (Literatur Research), yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti yang dilakukan dengan cara melakukan analisa terhadap literatur yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Penelitian dimulai pada bulan juli hingga Agustus 2020, di kota Padang Sumatera Barat, Indonesia

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian berupa artikel yang sudah diterbitkan pada jurnal nasional. Sumber data dari Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui kajian terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Data tersebut didapatkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi.

Prosedur

Perencanaan Prosedur penelitian meliputi merumuskan topik penelitian, mencari permasalahan dari penelitian sebelumnya, mengumpulkan informasi bahan pendukung topik penelitian, menguji indeksitas bahan yang sudah didapatkan, melakukan review terhadap bahan, menulis hasil penelitian, menyimpulkan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa tulisan, gambar, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian yang didapatkan melalui kajian terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Data tersebut didapatkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Bagaimana Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis), yakni setelah dilakukan pengumpulan data melalui review jurnal, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil review jurnal yang telah dilakukan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Pembelajaran menggunakan model Discovery Learning siswa difokuskan untuk lebih aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta makna dari pembelajaran sehingga siswa terangsang untuk aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model Discovery Learning.

Hasil review Jurnal Pertama Hasil yang diperoleh pada siswa pada penelitian ini terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II pada pembelajaran tema 7. Dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia sebanyak



17 orang siswa dengan presentase kelulusan 50% sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 32 orang siswa dengan presentase kelulusan 94% (Khasanah, 2019).

Hasil review jurnal Kedua hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdapat peningkatan dimana pada pra siklus hasil ketuntasan belajar siswa hanya terdapat 7 orang siswa dengan presentase kelulusan 31,81% sementara pada siklus I terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari 14 orang siswa dengan presentase kelulusan 63,7% kemudian pada siklus II hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 20 orang siswa dengan presentase kelulusan 90,9% telah mendapatkan nilai di atas KKM (Setiani, 2019).

Hasil review jurnal Ketiga hasil belajar siswa dimana hasil belajar pada pra siklus dari 21 orang siswa terdapat 7 orang siswa (33,3%) orang siswa yang mencapai ketuntas KKM dan 14 (66,7%) orang siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian ini mengalami peningkatan pada siklus I terdapat 15 (71,4%) orang siswa tuntas dan 6 (28,5%) orang siswa tidak tuntas sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 18 (85,7%) dan 3 orang siswa tidak mencapai KKM (14,3%) (Hidayat, 2019).

Hasil review Jurnal keempat hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya dimana pada pra siklus hasil belajar siswa hanya 38% dan pada

siklus I meningkat menjadi 68% sementara pada siklus ke II hasil belajar siswa meningkat menjadi 85% (Windarti, 2018).

Hasil review Jurnal Kelima Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat adanya peningkatan dari aktivitas maupun hasil belajar siswa. Hasil aktivitas yang diperoleh pra siklus terdapat sebesar 72% dari skor ketuntasan belajar siswa pra siklus sebesar 58,06%; (2) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 84% (3) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai sedangkan pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai (Kusumaningrum).

Hasil review Jurnal Keenam hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar baik aktivitas guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada setiap siklusnya. Hasil observasi guru pada siklus I nilai rata-rata adalah 39 dengan katagori cukup, meningkat pada siklus kedua nilai rata-rata adalah 49 dengan katagori baik. Hasil obsevasi siswa pada siklus I nilai rata-rata adalah 38 dengan katagori cukup, meningkat pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 44 dengan katagori baik (Resnani, 2019).



Hasil review jurnal ketujuh dengan Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas maupun hasil belajar siswa pada siklus I penilaian aktivitas 58,57 sedangkan pada siklus II mencapai 80% dan siklus ke III meningkat hingga mencapai 90%. Sementara hasil belajar pada penelitian ini pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 54,61% pada siklus II meningkat menjadi 80,38% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 91,79% (Saud, dkk, 2017).

Sementara itu hasil review Jurnal Kedelapan hasil skor aktivitas siswa pada siklus I yaitu 76,12 dan pada siklus II mencapai 81,74. Sementara pada hasil kognitif yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I dari 60 meningkat menjadi 71 pada siklus II dan hasil psikomotor meningkat dari 67,72 pada siklus I menjadi 75,88 pada siklus II (Fatmawati, 2018).

Hasil review jurnal kesembilan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik, ketuntasan hasil belajar siswa dari 33,33% pra siklus meningkat menjadi 59,25% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 85,18% (Elvianti, 2020).

Hasil review jurnal kesepuluh hasil pada penelitian ini aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dimana siklus I skor rata-rata aktivitas belajar siswa 71,2% dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa meliputi 82,7%. Selain

aktivitas belajar penelitian ini juga meneliti hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa atau 56% dengan nilai rata-rata 70, sedangkan pada siklus I jumlah ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau 68% dengan nilai rata-rata 71,20 dan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa atau 92% dengan nilai rata-rata 81,68 (Kirnando, 2012).

Hasil review Jurnal kesebelas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dengan tema II subtema I dan subtema II dari data awal 12 (41,37%) orang tuntas dan 17 (58,62%) orang siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 55,60. Setelah diterapkan model Discovery Learning pada siklus I terdapat 22 (75,86%) orang siswa tuntas dan 7 (24,13%) orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 72, karena pada siklus II hasil ketuntasan belajar meningkat menjadi 27 93,10% orang siswa tuntas dan 2 (6,89%) orang siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 82,66 (Ekawati, 2018).

Hasil review Jurnal keduabelas Berdasarkan penelitian maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 3 (38,2) orang siswa tuntas dan 21 (61,7) orang siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 63,5. Setelah diterapkan model Discovery Learning pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 25 (73,5)



orang siswa tuntas dan 9 (26,5) orang siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 78,1. Karena siklus I masih terdapat 9 orang yang belum tuntas maka di lanjutkan pada siklus II dengan pencapaian 34 (100) orang siswa tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 88,7 (Rizal, 2018).

Hasil review jurnal ketigabelas pada penelitian terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dimana pada muatan IPA nilai rata-rata siswa pada pra siklus 66,6 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 58 sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM (72) terdapat 6 siswa dengan presentase 27,27% dan siswa yang belum mencapai KKM terdapat 16 siswa dengan presentase 72,73%. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM maka di terapkan model pembelajaran Discovery Learning pada siklus I dengan tema 6 (panas dan perpindahannya) subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) pada siklus ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 75,09 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 65. Pada siklus ini siswa yang mencapai KKM berjumlah 13 siswa dengan presentase 59,09% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM terdapat 9 orang siswa dengan presentase 40,91%. Sementara pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,36 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 68, siswa yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi 19 orang siswa dengan presentase 86,36% sementara siswa yang

belum mencapai KKM hanya 3 orang siswa dengan presentase 13,64% (Rahayu, 2019),

Hasil review keempatbelas yang ditulis oleh berdasarkan penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan dengan menyebut benda-benda. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya di mana pada pra siklus terdapat 9 orang atau (34,61%) siswa yang tuntas dan 17 orang atau (65,39%) siswa yang tidak tuntas. Karena pada pra siklus 17 siswa tidak tuntas maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I dan hasil belajar siswa meningkat 19

orang atau (73,07%) siswa yang tuntas sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa atau (26,93%) sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 22 siswa atau (84,62%) dan 4 orang siswa atau (15,38%) siswa yang tidak tuntas (Oktaviani, 2018).

Hasil review Jurnal kelimabelas pada penelitian ini hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya dimana pada pra siklus nilai tertinggi pada pelajaran IPA 80 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 62,7% dengan ketuntasan belajar 41,7%. Setelah diterapkan model Discovery Learning terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I dimana nilai tertinggi mencapai 85 dan nilai terendah 60 sementara nilai rata-rata 72,25% dan pada siklus II nilai tertinggi diperoleh 95 dan nilai



terendah 65 sedangkan nilai rata-rata 81,64 nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 100% (Andriyani, 2018).

Hasil review jurnal keenambelas pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dimana pada pra siklus subjek pada penelitian ini terdapat 38 siswa dimana 7 siswa masih diperlukan bimbingan, 10 orang siswa mencapai predikat cukup dan 2 sorang siswa mencapai predikat sangat baik. Setelah dilakukan pra siklus masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I terdapat peningkatan dari 38 siswa terdapat ketuntasan hasil belajar 17 atau 43,58% siswa yang mencapai predikat sangat baik. Sementara pada siklus II meningkat hingga mencapai 33 atau 84,61% siswa yang mendapat hasil amat baik (Anggrayth, 2016).

Hasil review jurnal ketujuhbelas dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Subjek pada penelitian ini kelas VSDN 12 Peyuyangan dengan jumlah siswa 42 pada siklus 1 terdapat hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM dengan presentase 33,33% karena pada siklus I masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan siklus II dengan penerapan model Discovery Learning dengan hasil telah mencapai KKM hasil belajar pada siklus II mencapai 100% (Santi, 2016).

Hasil review jurnal kedelapanbelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Tema

7 Melalui Discovery Learning Berbantu Permainan Orang-Oranga Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Hasil belajar pada penelitian ini meningkat pada setiap siklusnya dimana siklus I siswa nilai rata rata siswa 74,42 mentara pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 89,61 (Nirta, 2018).

Hasil review kesembilanbelas jurnal pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dimana pada pra siklus jumlah siswa 39 siswa dengan jumlah rata-rata 60 dengan nilai tertinggi 72,5 atau 38,5 % dan nilai terendah 45 atau 61,5 % karena masih terdapat nilai siswa yang tidak tuntas maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I dari 39 orang siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan jumlah nilai rata-rata 69,5 dengan nilai tertinggi 82,5 atau 71,8% dan nilai terendah 50 atau 28,2% setelah dilakukan siklus I hasil belajar siswa meningkat maka dilanjutkan siklus II dan hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 74,4 dengan nilai tertinggi 87,5 atau 84,6% dan nilai terendah 55 atau 15,4% (Cintia, 2018).

Hasil review jurnal keduapuluh pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dengan menerapkan model Discovery Learning dengan jumlah siswa 40 orang siswa pada siklus I terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai tertinggi, 20 orang memperoleh nilai sedang, 15 orang memperoleh nilai rendah dengan presentase 62,5% dari skor ideal



100%. Sementara pada siklus II terdapat 9 siswa mendapatkan nilai tertinggi dengan presentase 75% dan 21 siswa memperoleh nilai sedang sentara 10 orang siswa mendapat nilai rendah (Masitoh, 2018).

Hasil review jurnal Keduapuluh satu pada penelitian ini terdapat 18 orang siswa atau (69,23%) 8 orang siswa atau (30,76%) tidak tuntas. Sementara pada siklus II hasil belajar siswa meningkat 23 orang siswa atau (88,46%) tuntas dan 3 orang siswa atau (11,54%) siswa yang tidak tuntas (Rumuni, 2016).

Hasil review jurnal keduapuluh dua pada penelitian ini terdapat peningkatan setiap siklusnya dimana pada pra siklus hanya 13 orang siswa yang tergolong katagori tuntas atau 52%. Maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I hasil belajar mengalami peningkatan terdapat 17 siswa atau 63% siswa yang tergolong tuntas dan dilanjutkan pada siklus ke II dimana pada siklus ini hasil belajar siswa mencapai 24 atau 89% hasil belajar tuntas (Pamungkas, 2019).

Hasil review jurnal ke duapuluh tiga pada penelitian ini terdapat peningkatan terhadap setiap siklusnya dimana pada siklus I hasil observasi siswa berjumlah 3,16 dengan tes tertulis dengan nilai 66,53 sementara pada siklus II hasil belajar siswa meningkat hasil observasi siswa 4,60 dan hasil tertulis 82,40 (Sukma, 2018).

Hasil review jurnal ke duapuluh empat pada penelitian terdapat peningkatan hasil belajar dimana pada siklus I nili yang

diperoleh sebesar 58,06% sementara pada siklus II hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 87,09% (Kemalayanti, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian study literatur yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model Discovery Learning. Penerapan model Discovery Learning diharapkan siswa dapat menemukan sendiri pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu tercapainya keberhasilan belajar siswa. kelebihan model.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Andriyani, F., Slameto, S., & Radia, E. H.(2018) Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Discovery Learning. JGK (Jurnal Guru Kita), 2(2), 123-131.
- Anggrayanthi, A., Suniasih, N. W., & Suara, I. M. (2016).Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Ekosistem. Mimbar PGSD Undiksha, 4(1).
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018).Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Perspektif ilmu pendidikan, 32(1), 67-75.
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar



- Tema Iisiswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 359-372.
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Iisiswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 359-372.
- Elvianti, E. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Ciri-Ciri Khusus Makhluk Hidup Siswa Kelas VI MIN 8 Aceh Barat Daya Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*.
- Fatmawati, K. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN 149/VIII Muara Tebo Jambi. *JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 1(2), 27-33.
- Hidayat, T., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahny Keberagamandi Negeriku. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 1-9.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Khasanah, L., & Suprihartini, G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Discovery Learning Berbantu Permainan Orang-Orangan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Gajahmungkur 04 Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13(1), 42-48.
- Kirnando (2012). Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Kelas V SDN Gludengan 01 Wuluhan Jember.
- Kunandar. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-10.
- Masitoh, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Inquiry Discovery Learning di Kelas IV SDN Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 341-360.
- Nirta, I. K. (2018). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Engoptimalkan Penerapan Model Discoveri Learning Di Sd Negeri 14 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 53-62.
- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10.
- Pamungkas, G. H., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 dengan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 43-46.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rabbani, S. (2019). Penggunaan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDIT Generasi Rabbani (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193-200.
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN*



PEMBELAJARAN SEKOLAH
DASAR, 3(2), 13-24.

- Resnani. 2019. Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generalisasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*. Vol. 12.No. 1.9-14.
- Rizal, R. S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (DI) Siswa Kelas 5 Sd Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017/2018. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 207-213.
- Rumini 2016 Penerapan Model Pembelajaran Discovery Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Tempat Tinggalku.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salmi. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal Profit*. Vol. 6.No. 1.1-16.
- Saud, A. M., & Rahayu, E. S. (2017). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V Sdn Rancasawo 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(1), 23-47.
- Setiani, R., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Cebongan 02 Salatiga. *Jurnal Tematik*, 9(1), 46-53.
- Situmorang, Manihar. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015.
- Vena, N. M. D. N. A., Wiyasa, I. K. N., & Suniasih, N. W. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Widodo. 2017. Metodologi Penelitian, Populer & Praktis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Windarti, Yulita, Slameto Slameto, and Eunice Widyanti. (2018) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1.1: 150-155.
- Yanti, N. M. I. K., Suniasih, N. W., & Ganing, N. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tema Tempat Tinggalku Siswa Kelas IVA SD Negeri 6 Kesiman. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 4(2).

PROFIL SINGKAT

Zikri Yanti Amna, Lahir di Teritit, 22 Mei 1998, pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang, jurusan Pendidikan guru sekolah dasar sejak tahun 2016- sekarang(2020), saat ini berstatus sebagai mahasiswa akhir.

